

**ANALISIS *LOAN TO ASSETS RATIO* DALAM PENILAIAN
KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK SUMUT
KANTOR PUSAT MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi**



Oleh :

**NAMA : DANIA PUTRI SIAGIAN
NPM : 1405170029
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**M E D A N
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 16 Oktober 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : DANIA PUTRI SIAGIAN
N P M : 1405170029
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS *LOAN TO ASSETS RATIO* DALAM PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK SUMUT KANTOR PUSAT MEDAN

Dinyatakan : (B) *Eulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

ELIZAR SINAMBELA, S.E., M.Si

Penguji II

RIVA UBAR HRP, SE, AE, M.Si, CA, CPAI

Pembimbing

SEPRIDA HANUM HRP, SE, SS, M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : DANIA PUTRI SIAGIAN
N P M : 1405170029
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS *LOAN TO ASSETS RATIO* DALAM PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK SUMUT KANTOR PUSAT MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

(SEPRIDA HANUM HRP, SE, SS, M.Si)

Diketahui/Disetujui
oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : DANIA PUTRI SIAGIAN
NPM : 1405170029
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/~~Perpajakan~~/Manajemen/~~Ekonomi~~
Pembangunan)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 02 Sep 2018
Pembuat Pernyataan

METERAI
TEMPEL

9D651ADF094492454

6000
ENAM RIBU RUPIAH



Dania Putri Siagian

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : DANIA PUTRI SIAGIAN
N.P.M : 1405170029
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS *LOAN TO ASSETS RATIO* DALAM PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK SUMUT KANTOR PUSAT MEDAN

Tanggal	Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
10/3/2018	etc kembali bab I, II dan III.		
13/3/2018	perbaiki bab IV - hasil penelitian - deskripsi data - analisa data		
19/3/2018	perbaiki pembahasan dan kesimpulan		
22/3/2018	perbaiki daftar isi " daftar gambar " daftar tabel " daftar pustaka abstrak kata pengantar		
24/3/2018	Selesai bimbingan Ace		

Pembimbing Skripsi

(SEPRIDA HANUM HARAHAP, SE., SS., M.Si)

Medan, Maret 2018

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Akuntansi

(FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si)

ABSTRAK

Dania Putri Siagian. NPM. 1405170029. Analisis *Loan To Assets Ratio* Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan.2018.Skripsi

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan berdasarkan *Loan to assets Ratio* pada tahun 2012 sampai dengan 2016. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Deskriptif, yaitu suatu metode yang mengolah dan memproses data yang terdapat dalam perusahaan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti, kemudian akan dilakukan analisa sehingga dari data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan. Data yang digunakan yaitu Laporan keuangan neraca, laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan perusahaan pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan/ jenis data yang digunakan adalah Data Kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah Data Primer. Teknik Pengambilan Data dengan Menggunakan Studi Dokumentasi, Teknik analisis Data yang Digunakan adalah analisis Deskriptif.

Hasil Penelitian adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Loan To Assets Ratio* menunjukkan kinerja keuangan PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan belum mampu mendorong peningkatan terhadap jumlah laba bersih perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengembalian atas kredit nasabah belum memberikan pengaruh terhadap peningkatan perolehan laba bersih perusahaan.

Kata Kunci : *Loan to Assets Ratio* dan Kinerja Keuangan

KATA PENGANTAR



Assalammualaikum Wr. Wb

Pertama – tama penulis mengucapkan puji dan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya yang berlimpah serta kesehatan dan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik, yang pada dasar tujuan dibuatnya skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan S-1 (Strata Satu) di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Serta tidak lupa shalawat dan salam kepada rasulullah SAW yang telah menjadi suri teladan bagi kita semua.

Dalam penulisan penelitian ini penulis sadar betapa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan mengingat pengetahuan, waktu, dan kemampuan yang penulis miliki. Maka dengan segala kerendahan hati, penulis mohon untuk adanya perbaikan dan penyempurnaan, yang tentunya mengharapkan koreksi dan saran yang konstuktif dari segenap pembaca sekalian.

Skripsi ini disusun berdasarkan pnelitian penulis yang dilakukan pada PT Bank SUMUT Kantor Pusat Medan. Adapun judul skripsi ini adalah **“ANALISIS LOAN TO ASSETS RATIO DALAM PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK SUMUT KANTOR PUSAT MEDAN”**

Pada kesempatan yang berbahagia ini pula, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan bisa selesai tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang bersifat moril maupun materil. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis ingin mengucapkan terima kasih terutama kepada Teristimewa bagi kedua Orang Tua saya Ayahanda **Masriadi Siagian** dan Ibunda **Aincah** yang senantiasa memberikan dukungan, doa, moril serta Materi yang tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata atas segala pengorbanannya dan untuk abang saya **Dicki Putra Siagian SE** serta adik saya **Debby Sylvia Siagian** yang memberikan perhatian dan kasih sayang serta doa maupun dukungannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan dan menyusun skripsi. Semua pihak yang membantu kelancaran skripsi ini kepada :

1. Bapak **Drs. Agusani, M,AP**, Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **H. JANURI, SE., M.M M.SI.** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **ADE GUNAWAN, S.E, M.Si** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Dan bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu **FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si** selaku ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Ibu **SEPRIDA HANUM HARAHAHAP, SE, SS, M.Si** selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) beserta staf biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi, yang telah banyak memberikan ilmu pendidikan kepada penulis, selama didalam proses belajar mengajar di kampus.
7. Bapak selaku kepala cabang di PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan
8. Pimpinan Dan Seluruh Staff Karyawan dan karyawan PT. Bank SUMUT Medan yang telah mengizinkan penulis dalam melaksanakan riset dan bersedia membantu memberikan data yang dibutuhkan penulis.
9. Seseorang Yang special Di Hati Saya **Heriansyah Nasution** yang selalu memberikan dukungan, motivasi, bimbingannya serta pengorbanan untuk saya, yang selalu ada menemani baik dalam suka maupun duka.
10. Teman seperjuangan **Kadek Sri Jannah HSB, Evi Dayanti, Rika Sucianti dan Henny Syariani HRP** yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada saya.
11. Terima kasih kepada Seluruh teman-teman kelas **VII-A Akuntansi Malam** yang memberikan dukungan dan motivasinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dan dukungan yang telah diberikan penulis selama ini, penulis tidak dapat menyelesaikan Skripsi ini sebagaimana semestinya. Skripsi ini penulis buat tidak terlepas dari kekurangan penulis sebagaimana manusia biasa, oleh karena itu penulis terbuka untuk

menerima kritik dan saran untuk membangun demi kesempurnaan Skripsi ini di masa yang akan datang. Apabila dalam penulisan ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan penulis mengharapkan maaf yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT senantiasa meridhoi kita semua.

Amin ya robbal ‘ alamin.....

Wassalamualaikum Wr. Wb

Medan, Februari 2018

Penulis

DANIA PUTRI SIAGIAN
NPM:1405170029

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batas dan Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
 BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis.....	8
1. Kinerja Keuangan.....	8
2. Rasio Keuangan Bank.....	14
3. Laba Bersih	15
4. <i>Loan To Assets Ratio</i>	28
5. Penelitian Terdahulu	29

B. Kerangka Berfikir.....	30
---------------------------	----

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	32
B. Definisi Operasional.....	32
C. Tempat dan Waktu Penelitian	33
D. Jenis dan Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	35

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	36
1. Gambaran Umum Perusahaan.....	36
2. Rasio Loan To Assets Ratio pada PT. Bank SUMUT.....	37
3. Laba bersih PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Meda.....	40
B. Pembahasan	43

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	48
B. Saran.....	48

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Loan To Assets Ratio dan Laba Bersih PT. Bank SUMUT	
Kantor Pusat Medan Tahun 2012 s/d 2016.....	3
Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3.1 : Waktu Penelitian	33
Tabel 4.1 : Total Loan dan Total Assets Periode 2012-2016 PT. Bank	
SUMUT Kantor Pusat Medan	37
Tabel 4.2 : <i>Loan To Assets Ratio</i> Periode 2012-2016 PT. Bank SUMUT	
Kantor Pusat Medan	39
Tabel 4.3 : Data Jumlah Laba Bersih PT. Bank SUMUT Kantor Pusat	
Medan tahun 2012 Sampai Dengan 2016	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir.....	31
Gambar 4.1 : Grafik Fluktuasi <i>Loan To Assets Ratio</i> PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan Dari Tahun 2012 Sampai Dengan 2016..	40
Gambar 4.2 : Grafik Fluktuasi Jumlah Laba Bersih PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan Dari Tahun 2012 Sampai Dengan 2016..	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan harus mencermati dan menganalisis kinerja perusahaan agar dapat berkembang dan meningkat. Suatu hal yang perlu dilakukan adalah melakukan analisis kinerja dari sudut keuangan dengan menggunakan laporan keuangan. Salah satu cara untuk mengukur tingkat kinerja keuangan perusahaan adalah menggunakan laporan laba rugi perusahaan. Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan seperti neraca, perubahan ekuitas, laba rugi, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan laporan keuangan yang ditambah dengan informasi-informasi lain yang berhubungan, baik langsung maupun tidak langsung dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi keuangan. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa bidang keuangan merupakan bidang yang sangat penting dalam perusahaan. Di era perkembangan dunia usaha yang semakin maju maka setiap perusahaan dituntut untuk terus meningkatkan mutu kualitas perusahaan untuk mampu bersaing dengan perusahaan lain demi kelangsungan hidup perusahaan.

Laporan laba rugi dalam suatu perusahaan disajikan untuk menyediakan informasi mengenai kas seperti manajemen, kreditur, investor, khususnya mengenai kas perusahaan pada periode tertentu. Laporan laba rugi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan perusahaan yang menyajikan data

mengenai kondisi kas perusahaan dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Laporan laba rugi sangat penting untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Salah satu kinerja keuangan dengan menggunakan laba rugi adalah laba bersih. Analisis tersebut untuk mengetahui apakah kondisi keuangan atau kinerja perusahaan mengalami kemajuan atau tidak, maka hasil perhitungan laba bersih harus dipertimbangkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Kondisi perbankan ini mendorong banyak pihak yang terlibat didalamnya untuk melakukan penilaian atas kesehatan bank. Salah satu pihak yang perlu mengetahui kinerja dari sebuah bank adalah investor, sebab semakin baik kinerja bank tersebut maka jaminan keamanan atas dana yang diinvestasikan juga semakin besar. Dengan menggunakan rasio keuangan, investor dapat mengetahui kinerja suatu bank. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kasmir(2015, hal. 75) bahwa perbandingan dalam bentuk rasio menghasilkan angka yang lebih objektif, karena pengukuran kinerja tersebut lebih dapat dibandingkan dengan bank – bank yang lain ataupun dengan periode sebelumnya. Kinerja perbankan dapat diukur dengan menggunakan rata – rata tingkat bunga pinjaman, rata – rata tingkat bunga simpanan, dan likuiditas dan profitabilitas perbankan.

PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan yang merupakan perusahaan swasta bergerak dalam bidang perbankan, dalam operasionalnya selalu memperhatikan kinerja setiap bagian perusahaan khususnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan penggunaan modal yang efektif dan efisien. Berdasarkan data keuangan dari tahun 2012 sampai tahun 2016 menunjukkan peningkatan rasio likuiditas yang diantaranya yaitu *Loan to Assets Ratio*, ternyata juga tidak memberikan dampak terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan..

Fenomena yang terjadi pada saat ini, investor melihat kinerja perusahaan dari tingkat laba bersih yang dihasilkan. Seperti yang diketahui, indikator lain yang dapat digunakan investor untuk menilai kinerja perusahaan pada periode berjalan adalah laba rugi. Laporan laba rugi sebuah perusahaan bisa menunjukkan bagaimana terjadinya aktivitas yang terjadi dalam perusahaan tersebut. Investor bisa melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas yang diterima, apakah lebih banyak menghasilkan dari kegiatan operasi utama atau lebih banyak diperoleh dari investasi serta pendanaan, dan dapat melihat seberapa besar menghasilkan laba.

Hongren *et.al* (2014, hal. 732) menyatakan bahwa laba bersih mendapatkan perhatian lebih banyak daripada bagian lain dalam laporan keuangan. Laba bersih mengukur kemampuan usaha untuk menghasilkan laba dan menjawab pertanyaan bagaimana keberhasilan perusahaan mengelola usahanya. Laba bersih memperbesar aktiva perusahaan dan ekuitas perusahaan.

Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kinerja bank (Dendawijaya, 2015, hal. 105), yaitu BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional), *banking ratio*, *Loan to Assets Ratio* (LAR) dan *firm size*. Rasio LAR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit melalui jaminan sejumlah aset yang dimiliki (Abdullah, 2013, hal. 94). Rasio ini merupakan perbandingan seberapa besar kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan besarnya total aset yang dimiliki bank.

Fenomena yang terjadi pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat menunjukkan penurunan laba bersih yang diiringi dengan peningkatan *Loan to Assets Ratio* dimana semakin tinggi *Loan to Assets Ratio* maka menunjukkan tingkat likuiditas

perusahaan yang rendah karena jumlah asset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya makin besar.

Berikut adalah tabulasi *Loan to Assets Ratio* dan kinerja keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan dengan menggunakan laba bersih yaitu sebagai berikut :

Tabel I.1
Loan to Assets Ratio dan Laba Bersih PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan
Tahun 2012 s/d 2016

TAHUN	TOTAL LOANS	TOTAL ASETS	LOAN TO ASSETS RATIO	LABA BERSIH
2012	15,110,483,569,171	19,965,238,420,131	75.68	584.500.141.533
2013	17,109,219,622,826	23,494,698,508,778	72.82	531968.081.302
2014	18,160,940,614,862	23,389,209,268,233	77.65	468.934.960.160
2015	18,695,976,056,540	24,130,113,107,232	77.48	467.796.385.261
2016	19,932,096,193,444	24,170,043,788,235	82.47	421.776.439.323

Sumber :PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan, 2018.

Dari uraian tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dari tahun 2014 sampai tahun 2016 laba bersih mengalami peningkatan.Namun *Loan to Assets Ratio* juga mengalami peningkatan.Menurut Weston dan Brigham (2014, hal. 227) bahwa : “Angka terakhir laba rugi adaah laba bersih atau *Net Profit*. Jumlahini merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Sebaliknya apabila perusahaan menderita rugi, angka terakhir laporan laba rugi adalah Rugi Bersih (*Net Loss*).

LAR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit melalui jaminan sejumlah aset yang dimiliki (Abdullah, 2013,

hal. 93). Rasio ini merupakan perbandingan seberapa besar kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan besarnya total aset yang dimiliki bank.

Melihat kondisi tersebut di atas maka penulis ingin mengetahui lebih jauh keterkaitan *Loan to Assets Ratio* perusahaan khususnya dalam penilaian kinerja keuangan pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, “**Analisis *Loan to Assets Ratio* dalam Penilaian Kinerja Keuangan pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Dari tahun 2015 sampai tahun 2016 laba bersih mengalami penurunan.
2. *Loan to Assets Ratio* mengalami peningkatan dari tahun 2014 sampai tahun 2016.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan yang dimiliki peneliti serta supaya lebih fokus pada pembahasannya, peneliti hanya membahas kinerja keuangan dengan menggunakan alat ukur laba bersih.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tabel latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana perolehan laba bersih perusahaan ?
- b. Bagaimana peningkatan *Loan to Assets Ratio* perusahaan?
- c. Bagaimana keterkaitan *Loan to Assets Ratio* dan laba bersih perusahaan ?

D. Tujuan dan Manfaat Peneliti

1. Tujuan Peneliti

Adapun tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. untuk mengetahui perolehan laba bersih perusahaan.
- b. untuk mengetahui peningkatan *Loan to Assets Ratio* perusahaan.
- c. untuk mengetahui keterkaitan *Loan to Assets Ratio* dan laba bersih perusahaan.

2. Manfaat Peneliti

Adapun manfaat dari dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan bagi penulis khususnya dalam menganalisis *Loan to Assets Ratio* dalam Penilaian Kinerja Keuangan pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi manajemen dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan untuk masa kini dan masa yang akan datang.

3. Bagi Peneliti Lain

Sebagai salah satu acuan maupun referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Istilah kinerja biasanya selalu dihubungkan dengan kondisi keuangan perusahaan. Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sukhemi, 2007, hal. 23). Karena kinerja mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya maka kinerja menjadi hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan terlebih mengenai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.

Berkaitan dengan definisi dari kinerja keuangan, Jumingan (2009, hal. 239) menjelaskan bahwa :

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas

Selain itu Sutrisno (2009, hal. 53) juga menjelaskan bahwa “Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut”.

Menurut Fahmi (2011, hal. 2) bahwa:

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan

secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Menurut Sucipto (2009, hal. 743) menyebutkan bahwa “Pengertian kinerja keuangan yakni penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba”. Sementara itu menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009, par. 01), dikemukakan bahwa “Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya”.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan

Selain itu pengertian kinerja keuangan perusahaan diatas menunjukkan adanya kaitan yang cukup erat dengan penilaian-penilaian mengenai sehat atau tidaknya suatu perusahaan. Sehingga jika kinerjanya baik, maka baik pula tingkat kesehatan perusahaan tersebut dan sebaliknya.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, Ajeng (2012, hal. 10) menjelaskan bahwa “Berbagai faktor yang mempengaruhi

kinerja perusahaan sesungguhnya memberikan informasi prestasi pelaksanaan dan unit-unit organisasi, dimana suatu perusahaan atau organisasi memerlukan penyesuaian-penyesuaian atas seluruh aktivitas sesuai dengan tujuan perusahaan”.

Menurut Sawir (2009, hal. 30) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan adalah :

1. Permodalan perusahaan.
2. Kualitas aset perusahaan.
3. Faktor profitabilitas dan rantabilitas.
4. Faktor manajemen yang dilakukan secara kuantitatif.

Dari uraian diatas dapat diketahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan sangat berhubungan dengan pengelola keuangan dan hasil operasi perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan keuangan dan memberi indikasi apakah perusahaan mempunyai kas yang cukup rasional , efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran investasi yang baik dan struktur yang sehat sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dapat tercapai.

c. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja (*performing measurement*) adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Adapun penilaian kinerja menurut Srimindarti (2009, hal. 34) adalah “penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik”.

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

d. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Tujuan kinerja keuangan perusahaan penting untuk diketahui karena pengukuran yang dilakukan dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan tergantung pada sudut pandang yang diambil dan tujuan analisis. Karena alasan inilah pihak manajemen perusahaan sangat perlu menyesuaikan kondisi perusahaan dengan alat ukur penilaian kinerja yang akan digunakan serta tujuan pengukuran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Munawir (2012, hal. 31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah untuk mengetahui :

1. Tingkat likuiditas.

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

2. Tingkat solvabilitas.

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Tingkat rentabilitas.

Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

4. Tingkat stabilitas.

Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

e. Analisis Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Menurut Jumingan (2009, hal. 242), analisis kinerja keuangan dapat dibedakan berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi :

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan
2. Analisis Persentase per-Komponen
3. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
6. Analisis Perubahan Laba Kotor
7. Analisis Break Even Point
8. Analisis Pertumbuhan Laba

Berikut akan disajikan secara ringkas tentang teknik analisis kinerja keuangan tersebut.

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
2. Analisis Persentase per-Komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
3. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
5. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
6. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
7. Analisis Break Even Point, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

8. Analisis Pertumbuhan Laba.

Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya.

2. Rasio Keuangan Bank

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu teknik analisis laporan keuangan. Pada dasarnya rasio keuangan disusun dengan menggabungkan angka-angka dalam laporan laba rugi dan neraca (Hanafi, 2003). Analisis rasio keuangan adalah analisis dengan cara membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya guna mengetahui kondisi dan kinerja bank.

Menurut Munawir (2012, hal. 54) bahwa

Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk:

- a. Corporate Management Model yang membantu manajemen dalam pengambilan keputusan jangka pendek maupun panjang, peningkatan efisiensi dan efektivitas operasi serta untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja. Selain itu untuk
- b. Bank Lending Decision Making Model,
- c. Portfolio Selection Model dan
- d. Analisis Bagi Kreditor untuk memperkirakan potensi risiko pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.

Jenis-jenis rasio keuangan menurut Dendawijaya (2015, hal. 94) dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu analisis rasio likuiditas, analisis rasio rentabilitas dan analisis rasio solvabilitas. Rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek atau yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas antara lain *cash ratio*, *reserve requirement*, *loan to deposit ratio*, *loan to asset ratio* dan rasio kewajiban bersih *call money*.

Analisis rasio rentabilitas merupakan alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan, selain itu dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Rasio rentabilitas antara lain *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan Rasio Biaya Operasional. Sedangkan analisis rasio solvabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya jika dilikuidasi. Rasio ini terdiri dari *Capital Adequacy Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Long Term Debt To Assets Ratio*.

3. Laba Bersih

a. Definisi Laba bersih

Fokus utama dalam laporan keuangan adalah laba, dimana laba dapat dikatakan sebagai indikator kinerja perusahaan. Tujuan utama dari pelaporan laba adalah memberikan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan. Namun perhitungan laba untuk suatu jangka waktu tertentu hanya mendekati layak/tepat saja karena penghitungan yang tepat baru dapat terjadi kalau perusahaan mengakhiri kegiatan usahanya dan menjual semua aktiva yang ada.

Pada umumnya ukuran yang sering kali digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah dengan melihat laba yang diperoleh perusahaan. Laba bersih merupakan selisih positif atas penjualan dikurangi biaya-biaya dan pajak. Pengertian laba yang dianut oleh organisasi

akuntansi saat ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih positif antara pendapatan dan biaya.

Laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya. Disebut juga pendapatan bersih atau *net earnings* (Horngren, 2009, hal. 102). Laba bersih adalah laba operasi dikurangi pajak, biaya bunga biaya riset dan pengembangan. Laba bersih disajikan dalam laporan rugi laba dengan membandingkan antara pendapatan dengan biaya.

Pemeliharaan modal fisik menurut konsep ini, laba hanya diperoleh jika kapasitas produktif fisik (atau kemampuan usaha) pada akhir periode melebihi kapasitas produktif fisik pada awal periode setelah memasukan kembali setiap distribusi kepada, dan mengeluarkan setiap kontribusi dari, para pemilik selama suatu periode.

Sedangkan menurut Hendrikson yang diterjemahkan oleh Nugroho Widjayanto (2008, hal. 161) bahwa "Konsep laba *all inclusive* (menyeluruh) didefinisikan sebagai total perubahan dalam pemilikan yang diakui dengan mencatat transaksi atau revaluasi perusahaan selama periode tertentu kecuali untuk distribusi dividen dan transaksi modal". Pengertian laba menurut Soemarso (2009:161) "Laba adalah selisih pendapatan atas biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut."

Menurut Syafrida Hani (2014, hal. 53) bahwa Laba merupakan hasil aktivitas operasi yang mengukur perubahan kekayaan pemegang saham selama satu periode dan mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (estimasi laba masa depan). Sebagai salah satu alat pengukuran

kinerja perusahaan, laba selalu menjadi topik menarik bagi pengguna laporan dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011, hal. 112) yang mengutip pendapat *Committee on Terminology*, bahwa laba sebagai jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi. Laba yang tinggi oleh suatu perusahaan atau badan usaha akan sangat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Salah satu indikator dari suatu prestasi perusahaan atau organisasi adalah kemampuan menghasilkan laba (*profitability*).

Selain itu Agnes Sawir (2010, hal. 4) menjelaskan bahwa dalam pengukuran laba perusahaan, pendekatan fungsional dapat memberikan informasi yang jelas mengenai penyimpangan yang dilakukan oleh setiap departemen (fungsi) yang ada dalam perusahaan atas penyimpangan yang terjadi terhadap target laba perusahaan.

Meskipun ada berbagai cara untuk mengukur laba, semuanya itu berlandaskan pada konsep dasar umum, dimana menurut secara umum laba adalah pengembalian (*return*) yang melebihi investasi. Namun pengertian tentang laba ini dapat dibagi lagi dalam beberapa kelompok, yaitu pengertian laba dari sudut ekonomi, pengertian laba dari sudut akuntansi dan pengertian laba dari sudut perpajakan.

Menurut Wild, Subramanyam dan Halsey (2009, hal. 25) mendefinisikan laba sebagai : “Laba merupakan perkiraan atas kenaikan (atau penurunan) ekuitas sebelum distribusi kepada dan kontribusi dari pemegang ekuitas”. Laba dapat dihitung dengan bermacam cara sehingga dapat menghasilkan laba tertentu.

Apabila laba ingin menggambarkan informasi yang bermanfaat maka penentuan dari laba itu harus dibuat sedemikian rupa agar tidak cenderung (bias), untuk menguntungkan suatu golongan tertentu, dengan kata lain harus netral. Laba yang dihitung menurut akuntansi didasarkan pada pandangan konsep netral tanpa memperhatikan pihak tertentu. Menurut Wild, Subramanyam dan Halsey (2009, hal. 119) laba memiliki dua peranan berbeda yang sama penting yaitu :

- 1). untuk mengukur perubahan bersih atas kekayaan pemegang saham selama suatu periode,
- 2). merupakan indikasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, yaitu kekuatan laba (*earning power*).

Kedua peran laba ini terkait dengan dua alternatif konsep laba. Laba ekonomi (atau laba yang dapat didistribusikan) adalah arus kas ditambah dengan nilai pasar aktiva bersih. Laba ini mencerminkan perubahan kekayaan pemegang saham. Laba permanen (atau kekuatan laba berkesinambungan-*sustainability earnings power*) adalah arus kas konstan, jika didapat pada waktu yang tak terhingga, yang sama dengan nilai sekarang arus kas aktual dimasa depan. Laba ini mewakili rata-rata potensi laba perusahaan dan merupakan indikator nilai. Kedua konsep laba ini penting untuk analisis laporan keuangan.

Dari pendapat tersebut disimpulkan bahwa akuntansi adalah laba yang merupakan sisa dari pengurangan antara input dengan output. Sehingga menghasilkan sisa positif pada periode tertentu yang kemudian informasi sisa (laba) ini akan sangat berguna untuk berbagai tujuan.

Laba yang tinggi oleh suatu perusahaan atau badan usaha akan sangat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pihak-pihak yang

berkepentingan. Salah satu indikator dari suatu prestasi perusahaan atau organisasi adalah kemampuan menghasilkan laba (*profitability*). Meskipun ada berbagai cara untuk mengukur laba, semuanya itu berlandaskan pada konsep dasar umum, dimana menurut Weston dan Brigham (2014, hal. 227) bahwa : “Angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah laba bersih ((*net profit*). Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Sebaliknya, apabila perusahaan menderita rugi, angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah rugi bersih (*net loss*)”.

Namun pengertian tentang laba ini dapat dibagi lagi dalam beberapa kelompok, yaitu pengertian laba dari sudut ekonomi, pengertian laba dari sudut akuntansi dan pengertian laba dari sudut perpajakan. Dalam kaitannya dengan operasional perusahaan, laba bersih suatu perusahaan merupakan suatu nilai yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasinya. Semakin tinggi nilai tersebut maka semakin baik operasi suatu perusahaan, dengan kata lain ukuran pertumbuhan dan profitabilitas yang tinggi memberikan indikasi kinerja yang baik yang dapat dilihat dari respon laba yang baik pula.

Dengan demikian besar kecilnya nilai lababersih merupakan gambaran besar kecilnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan yang dimiliki setelah pembayaran pajak yang dikenakan pada perusahaan. Selain itu laba merupakan salah satu ukuran yang mengikhtisarkan laporan keuangan. Sedangkan laba merupakan ukuran laporan laba rugi yang mengikhtisarkan imbal hasil dari aktiva tersebut.

Pada perusahaan besar, tersedia banyak informasi non-akuntansi sepanjang tahun. Informasi tersebut digunakan oleh pemodal sebagai alat untuk menginterpretasikan laporan keuangan dengan lebih baik, sehingga dapat

dijadikan alat untuk memprediksi arus kas dan mengurangi ketidakpastian. Pada saat pengumuman laba, informasi laba akan direspon positif oleh pemodal. Koefisien respon laba perusahaan yang memiliki pertumbuhan tinggi lebih besar dibanding dengan perusahaan yang memiliki pertumbuhan rendah.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa laba yang berasal dari laporan rugi laba mencerminkan hasil usaha perusahaan dalam memberdayakan sumber dayanya saat ini, dimana laba sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu risiko, ukuran dan pertumbuhan, profitabilitas, persistensi laba, dan tingkat bunga.

b. KomponenLaba

Laba pada umumnya dipandang sebagai suatu dasar bagi perpajakan, penentuan kebijakan, pembayaran dividen, pedoman investasi, pengambilan keputusan dan unsur prediksi keuangan. Laba dapat diartikan sebagai kelebihan pendapatan atau keuntungan yang diterimaperusahaan, karena perusahaan telah melakukan pengorbanan untuk kepentingan pihak lain. Pengukuran pendapatan dapat dilakukan dengan cara menghitung pertumbuhan *net assets* pada dua periode akuntansi yang berbeda kemudian dinilai perubahannya, cara lainnya adalah dengan membandingkan antara pendapatan yang diperoleh dengan biaya yang dipakai untuk menghasilkan pendapatan tersebut dalam periode akuntansi.

Laba adalah penambahan bersih pada modal sendiri (*owner' equity*) yang terjadi karena pengoperasian perusahaan. Menurut Kasmir (2010, hal. 81) bahwa Laporan laba rugi juga berisi jumlah pendapatan yang diperoleh dan jumlah biayang dikeluarkan. Dengan kata lain, laporan laba rugi merupakan

laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam suatu periode tertentu.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa komponen laba terdiri dari pendapatan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan. Berikut penjelasannya.

1). Pendapatan atau penghasilan.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011, hal. 113) yang mendefinisikan bahwa *Revenue* sebagai arus masuk atau peningkatan nilai aset dari suatu *entity* atau penyelesaian kewajiban dari *entity* atau gabungan keduanya selama periode tertentu yang berasal dari penyerahan/produksi barang, pemberian jasa atas pelaksana kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan yang sedang berjalan.

Menurut Kasmir (2010, hal. 82) bahwa dalam praktiknya komponen pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi terdiri dari dua jenis yaitu :

- a) Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan.
- b) Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan.

Pendapatan adalah arus masuk atau penambahan harta pada suatu perusahaan atau pembayaran atas hutangnya (penggabungan kedua-duanya), selama satu periode karena penjualan atau pembuatan barang-barang, pemberian pelayanan atau kegiatan utama perusahaan. Dalam kasus yang sederhana pendapatan sama dengan harga barang yang dijual dan pelayanan yang diberikan selama periode tersebut. Apabila suatu perusahaan

memberikan pelayanan atau mengirimkan barang kepada pembeli, biasanya ia menerima uang tunai atau suatu janji untuk membayar pada waktu yang akan datang. Janji untuk membayar ini dicatat dalam perkiraan piutang atau wesel tagih. Pendapatan untuk suatu periode tertentu adalah jumlah uang kas dan utang dan berasal dari penjualan dalam periode tersebut. Penerimaan pembayaran utang memperbesar kas dan memperkecil utang, namun hal ini tidak mempengaruhi pendapatan.

Selain itu Sofyan Syafri Harahap (2011, hal. 114) menjelaskan bahwa "Suatu penghasilan akan diakui sebagai pendapatan pada periode kapan kegiatan utama yang perlu untuk menciptakan dan menjual barang dan jasa itu telah selesai". Dalam hal waktu yang dimaksud ada empat alternatif yaitu :

- a) selama produksi,
- b) pada saat proses produksi selesai,
- c) pada saat penjualan,
- d) pada saat penagihan kas.

Keempat alternatif ini sama-sama dipakai dalam pengakuan pendapatan. Pengakuan pendapatan selama proses produksi berlangsung diterapkan pada proyek pembangunan jangka panjang. Pada saat selesainya produksi dapat diterapkan pada kegiatan pertanian atau pertambangan, pada saat penjualan dipakai untuk barang perdagangan. Pada saat penagihan diterapkan pada metode penjualan angsuran.

2). Biaya

Menurut Kasmir (2010, hal. 82) bahwa untuk komponen pengeluaran atau biaya-biaya dalam laporan laba rugi juga terdiri dari dua jenis, yaitu :

- a) Pengeluaran atau biaya yang dibebankan dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan.
- b) Pengeluaran atau biaya yang dibebankan dari luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan.

Biaya (*expense*) adalah arus keluar atau penggunaan harta atas penambahan hutang (gabungan keduanya) selama periode yang dimulai saat pengiriman atau pembuatan barang – barang, pemberian layanan, atau pelaksanaan kegiatan kegiatan lainnya yang menjadi aktivitas utama perusahaan. Dengan kata lain, biaya sejumlah pengorbanan yang dikeluarkan berupa barang atau jasa yang terpakai dalam rangka memperoleh pendapatan.

Selain itu pengertian biaya dapat dilihat dalam arti yang luas dan sempit. Menurut Lukman Syamsuddin (2008, hal. 8) : “dalam arti luas, biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dengan satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan yang akan terjadi untuk tujuan tertentu”. Dari pengertian tersebut terdapat empat unsur pokok berkaitan dengan biaya yaitu :

- 1). Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi.
- 2). Diukur dalam satuan uang.
- 3). Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi.
- 4). Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Sedangkan dalam arti sempit, menurut Lukman Syamsuddin (2008, hal. 10) “Biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva”. Dalam kata lain pengorbanan biaya, secara langsung atau tidak langsung harus mempunyai hubungan (relevan) dengan usaha dalam memperoleh penghasilan. Dalam hubungannya dengan penghasilan yang diperoleh dalam suatu

periode, biaya dipisahkan menjadi biaya yang manfaatnya habis digunakan untuk memperoleh penghasilan pada periode saat terjadinya. Untuk biaya semacam ini digunakan istilah beban (*expense*), serta biaya yang manfaatnya akan digunakan untuk memperoleh penghasilan pada periode yang akan datang, atau biaya yang manfaatnya belum dapat dinikmati (*unexpired cost*). Biaya semacam ini dikelompokkan kedalam aktiva.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksudkan dengan biaya adalah merupakan biaya yang secara langsung atau tidak langsung telah dimanfaatkan dalam usaha untuk memperoleh penghasilan dalam satu periode, atau sebagai biaya yang sudah tidak memberi manfaat ekonomis pada kegiatan usaha pada periode berikutnya. Secara umum beban dapat digolongkan sebagai beban yang secara langsung dapat dihubungkan dengan penghasilan. Termasuk dalam golongan ini adalah beban yang berhubungan langsung dengan produk atau barang perusahaan, antara lain dengan harga pokok barang yang dijual dengan komisi penjualan. Selanjutnya beban yang tidak mempunyai hubungan langsung dengan produk atau barang perusahaan. Termasuk dalam golongan ini adalah beban yang berhubungan dengan periode terjadinya, seperti beban gaji pegawai administrasi, beban perlengkapan kantor, beban penyusutan aktiva tetap, dan sebagainya.

Penggolongan biaya menurut periode akuntansi dimana biaya akan dibebankan :

- 1). Pengeluaran modal (*capital expenditure*), adalah pengeluaran yang akan dapat memberikan masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi dan biaya yang diperhitungkan setiap periode menggunakan metode.

- 2). Pengeluaran penghasilan, adalah pengeluaran yang akan dapat memberikan masa hanya satu periode (pada saat pengeluaran terjadi).

Dalam membahas biaya dalam operasional perusahaan, jenis informasi yang dibutuhkan sangat tergantung dari sudut pendekatan dan maksud biaya yang ditetapkan. Uraian tersebut menjelaskan pengertian biaya sangat luas meliputi seluruh kegiatan yang akan terjadi di perusahaan, sudah tentu dalam aktivitas operasionalnya, perusahaan mengeluarkan biaya-biaya yang dikatakan sebagai biaya operasi. Pada umumnya pendekatan yang paling mungkin secara ekonomis terhadap perancangan sistem biaya memerlukan beberapa kelompok keputusan misalnya (pengendalian persediaan barang dan pengendalian tenaga kerja) dan memerlukan pemilihan tujuan biaya misalnya (produk atau departemen) yang berkaitan dengan keputusan tersebut.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa hampir semua sistem paling tidak mengumpulkan biaya yang sebenarnya (*actual cost*), yang merupakan jumlah yang ditentukan berdasarkan biaya yang timbul (biaya historis), sebagaimana dibedakan dari biaya yang diramalkan atau diperkirakan. Jadi biaya selalu berubah-ubah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan kapasitas yang ada, dimana kenaikan aktivitas dan kapasitas akan mendorong naiknya biaya dalam suatu operasi perusahaan.

c. Tujuan Pelaporan Laba

Menurut Anis dan Imam (2009, hal.216) mengutarakan bahwa tujuan pelaporan laba adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertahan dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat pengembaliannya.
- b. Sebagai dasar pengukuran prestasi manajemen.
- c. Sebagai dasar penentuan besarnya perencanaan pajak.
- d. Sebagai alat pengendalian sumber daya ekonomi suatu negara.
- e. Sebagai kompensasi dan pembagian bonus.
- f. Sebagai alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
- g. Sebagai dasar bentuk kenaikan kemakmuran.
- h. Sebagai dasar pembagian deviden.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dilaporkannya laba atau lebih dikenal dengan laba atau rugi adalah sebagai indicator efisiensi penggunaan dana yang digunakan sebagai dasar untuk pengukuran, penentuan, pengendalian, motivasi prestasi manajemen dan sebagai dasar kenaikan kemakmuran serta dasar pembagian deviden untuk investor yang menanamkan modalnya untuk perusahaan.

d. Jenis-jenis Laba

Salah satunya ukuran dari keberhasilan suatu perusahaan adalah mencari perolehan laba, karena laba pada dasarnya hanya sebagai ukuran efisiensi suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2011, hal. 303) menyatakan bahwa:

1. Laba kotor (*gross profit*)

Artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan.

2. Laba bersih (*net profit*)

Merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

e. Manfaat Analisis Laba

Analisis laba merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting manajemen guna mengambil keputusan untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Artinya analisis laba akan banyak membantu manajemen dalam melakukan tindakan apa yang akan diambil kedepan dengan kondisi yang terjadi sekarang atau mengevaluasi apa penyebab turun atau naiknya laba tersebut sehingga target tidak tercapai. Dengan demikian, analisis laba memberikan manfaat yang cukup banyak bagi pihak manajemen.

Menurut Kasmir (2008, hal. 309) menyatakan bahwa secara umum manfaat yang dapat diperoleh dari analisis laba adalah:

- 1) Untuk mengetahui penyebab turunnya harga jual.
- 2) Untuk mengetahui penyebab terjadinya naiknya harga jual.
- 3) Untuk mengetahui penyebab harga pokok penjualan.
- 4) Untuk mengetahui naiknya harga pokok penjualan.
- 5) Sebagai bentuk pertanggung jawaban bagian penjualan akibat naik turunnya harga jual.
- 6) Sebagai bentuk pertanggung jawaban bagian penjualan akibat naik turunnya harga pokok.
- 7) Sebagai salah satu alat ukur untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode.
- 8) Sebagai salah satu bahan untuk menentukan kebijaksanaan manajemen kedepan.

4. Loan To Assets Ratio

Loan To Assets Ratio (LAR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit melalui jaminan sejumlah aset yang dimiliki (Abdullah, 2013, hal. 75). Rasio ini merupakan perbandingan seberapa besar kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan besarnya total aset yang dimiliki bank. Semakin besar kredit yang disalurkan maka semakin rendah risiko kredit yang mungkin dihadapi karena kredit yang disalurkan didanai dengan aset yang dimiliki. LAR menurut Dendawijaya (2015, hal. 102) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}} \times 100 \%$$

Semakin tinggi rasio ini maka tingkat likuiditasnya rendah karena jumlah aset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya makin besar. Untuk mengukur kualitas operasi pembiayaan bank atau faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan, maka dapat diukur secara kuantitatif dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang bertujuan menilai aspek profitabilitas, likuiditas, permodalan, risiko usaha, efisiensi usaha. Loan to Assets Ratio (LAR) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. LAR ini mempunyai pengaruh yang positif terhadap pembiayaan bank.

Semakin tinggi Loan to Assets Ratio maka tingkat performa perkreditan semakin baik karena semakin besar komponen pinjaman yang diberikan dalam struktur total aktivasinya. Dengan demikian semakin tinggi rasio ini maka penyaluran pembiayaan oleh bank syariah akan semakin besar, namun hal tersebut

memberikan resiko yang semakin tinggi serta dapat menurunkan likuiditas perusahaan.

5. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan referensi dalam penelitian ini yang berkaitan dengan analisis *Loan to Assets Ratio* untuk menilai kinerja keuangan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Variabel Peneliti	Hasil Peneliti
1	Indra Kurnia (2012)	Analisis Pengaruh BOPO, <i>Equity To Total Assets Ratio</i> , <i>Loan To Assets Ratio</i> Dan <i>Firm Size</i> Terhadap Kinerja Keuangan	Variabel independen: BOPO, <i>Equity To Total Assets Ratio</i> , <i>Loan To Assets Ratio</i> Dan <i>Firm Size</i> Variable dependen: Kinerja Keuangan	Sampel peneliti ini sebanyak 17 perusahaan <i>Food and Bevarage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006. Penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO, <i>equity tototal assets ratio</i> , <i>loan to assets rati</i> dan <i>firm size</i> memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.
2	Hossein Ali Zadmehr (2014)	Analisis laba bersih, dalam penilaian <i>equity tototal assets ratio</i> , <i>loan to assets rati</i> dan <i>firm size</i> pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Taheran	Laba bersih, <i>equity tototal assets ratio</i> , <i>loan to assets rati</i> dan <i>firm size</i>	Hasil penelitian menunjukkan laba bersih sangat menentukan peningkatan <i>equity tototal assets ratio</i> , <i>loan to assets rati</i> dan <i>firm size</i> pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Taheran.
3	Jundan Adiwiratama, 2011	Pengaruh <i>loan to assets rati</i> terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel independen : <i>loan to assets ratio</i> Variable dependen: <i>Return</i> saham	Populasi dalam penelitian ini sebanyak 154 perusahaan dari proses <i>purposive sampling</i> di peroleh 46 sampel perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan <i>loan to assets rati</i> berpengaruh terhadap

				<i>return</i> saham.
4	Novianti, Hardi dan Sen Paulus, (2012)	Analisis pengaruh <i>loan to assets ratio</i> terhadap return saham pada perusahaan <i>property & Real Estate</i> di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011	Variabel independen: <i>loan to assets ratio</i> Variable dependen: <i>return</i> saham	Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan <i>Real Estate & Property</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2008 dan konsisten masuk pada periode 2008-2011 terdapat 53 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>loan to assets ratio</i> secara signifikan berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.

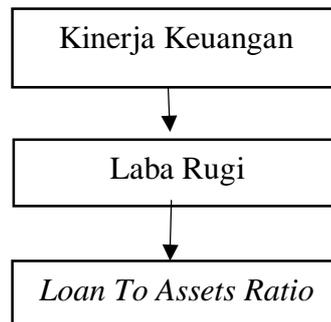
B. Kerangka Berfikir

Komponen laporan keuangan yang digunakan sebagai dasar perhitungan untuk menilai dan mengukur laba bersih, dapat dilihat dari laporan laba rugi perusahaan. Laporan keuangan yang disusun dan diterbitkan oleh setiap perusahaan pasti memiliki perbedaan didalamnya, sesuai dengan tujuan utama setiap perusahaan. Analisis yang dilakukan terhadap laporan laba rugi perusahaan akan mengarah kepada penarikan kesimpulan tentang kondisi kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari posisi laba bersih perusahaan. Peneliti melakukan analisis laba bersih berdasarkan data yang diperoleh dari PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan pada laporan laba rugi perusahaan.

Loan To Assets Ratio (LAR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit melalui jaminan sejumlah aset yang dimiliki. Semakin tinggi *Loan to Assets Ratio* maka tingkat performa perkreditan semakin baik karena semakin besar komponen pinjaman yang diberikan dalam struktur total aktivitya. Dengan demikian semakin tinggi rasio ini maka

penyaluran pembiayaan oleh bank syariah akan semakin besar, namun hal tersebut memberikan resiko yang semakin tinggi serta dapat menurunkan likuiditas perusahaan.

Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah perolehan laba. Keterkaitan analisis *loan to assets ratio* dalam penilaian kinerja keuangan dapat menggambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar II.1
Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu pendekatan dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis, serta menginterpretasikan data yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi dan membandingkannya dengan pengetahuan teknis (data sekunder) dengan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan untuk kemudian pengambilan keputusan.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel pada suatu penelitian dilakukan bertujuan untuk melihat sejauh mana variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain yang berdasarkan keamatan hubungan dan juga mempermudah pemahaman dalam penelitian ini. Untuk mengarahkan penelitian ini penulis mengambil definisi operasional dari variabel yaitu :

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan salah satu alat ukur di dalam sebuah perusahaan yang menggambarkan tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan selama periode tertentu dimana tolak ukur dari tingkat keberhasilan ini adalah melalui pemakaian laporan laba bersih perusahaan, yang menunjukkan sumber dan pengelolaan yang baik terhadap kas yang ada.

Adapun alat ukur dari kinerja keuangan yaitu laba bersih yang dihitung dengan rumus :

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Menurut Sujarweni (2014, hal. 73) bahwa “Jenis data adalah data penelitian yang dapat berbentuk kualitatif dan kuantitatif”. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, dimana data kuantitatif adalah jenis data yang dipaparkan dalam bentuk angka-angka.

2. Sumber Data

Menurut Sujarweni (2014, hal. 73) bahwa “Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh”. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer. Menurut Azuar dan Irfan (2013, hal. 66) yaitu : “Data primer merupakan data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri dari sumber utama dan data tersebut sebelumnya tidak ada yang dikumpulkan melalui observasi”.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan kebutuhan, penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan cara yaitu studi dokumentasi yaitu mempelajari dokumen-dokumen yang terkait dengan masalah atau data penelitian berupa laporan keuangan perusahaan yang bersumber langsung dari PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data dokumenter yang berupa Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan tahun 2012 sampai tahun 2016.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Menurut Azuar dan Irfan (2013, hal. 89) “Analisis Data Deskriptif berarti menganalisis data untuk permasalahan variabel-variabel mandiri, tidak bermaksud untuk menganalisis hubungan atau keterkaitan antar variabel”.

Adapun analisis deskriptif yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu suatu kegiatan untuk mengumpulkan data, mengklasifikasikan dan menafsirkan data sehingga dapat memberikan gambaran sesuai tentang analisis analisis *loan to assets ratio* dalam penilaian kinerja keuangan pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara didirikan pada tanggal 4 November 1961 dengan sebutan BPSU. Sesuai ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sumatera Utara dan Pemerintahdaerah tingkat II se Sumatera Utara.

Pada Tahun 1999, bentuk hokum BPDSU dirubah mrnjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara atau disingkat PT. Bank SUMUT Pembangunan Daerah Sumatera Utara atau disingkat PT. Bank SUMUT yang berkedudukan dan berkantor pusat dimedan, JL. Imam Bonjol No. 18 Medan Modal pasar pada saat itu menjadi Rp. 400 Milyar yang selanjutnya dengan pertimbangan kebutuhan proyeksi pertumbuhan bank, di tahun yang sama modal dasar kembali ditingkatkan menjadi Rp. 500 Milyar.

Laju pertumbuhan Bank SUMUT kian menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan diliat dari kinerja dan prestasi yang diperoleh dari tahun ke tahun, tercatat total asset bank SUMUT 10,5 Trilyun pada tahun 2009 dan menjadi 12,76 Trilyun Pada Tahun 2010. Didukung semangat menjadi Bank Profesional dan tangguh menghadapi persaingan dengan digalakkannya program to be the best yang sejalan dengan Road map BPD Regional Champion 2014, tentunya dengan konsekuensi harus memperkuat

permodalan yang tidak lagi mengandalkan penyertaan saham dari pemerintah daerah, untuk itu modal dasar Bank SUMUT kembali ditingkatkan dari Rp. 1 Trilyun pada tahun 2008 menjadi Rp. 2 Milyar pada Tahun 2011 dengan total asset meningkat Menjadi 18,95 Trilyun.

2. Rasio Loan To Assets Ratio pada PT. Bank SUMUT

Loan To Assets Ratio (LAR) adalah Rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah harta yang dimiliki perusahaan. LAR adalah suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan harta perusahaan yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman (*Loan request*) nasabahnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat Likuiditas. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*Loan-up*) atau relative tidak liquid (*Illiquid*). Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang liquid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan.

Tabel 4.1
Total Loan dan Total Asset Periode 2012-2016
PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan

TAHUN	TOTAL LOANS	TOTAL ASETS
2012	15,110,483,569,171	19,965,238,420,131
2013	17,109,219,622,826	23,494,698,508,778
2014	18,160,940,614,862	23,389,209,268,233
2015	18,695,976,056,540	24,130,113,107,232
2016	19,932,096,193,444	24,170,043,788,235

Sumber :PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan, 2018.

$$\text{Loan To Assets Ratio (tahun 2012)} = \frac{15.110.483.569.171}{19.965.238.420.131} \times 100 = 75.68$$

$$\text{Loan To Assets Ratio (tahun 2013)} = \frac{17.109.219.622.826}{23.494.698.508.778} \times 100 = 72.82$$

$$\text{Loan To Assets Ratio (tahun 2014)} = \frac{18.160.940.614.862}{23.389.209.268.233} \times 100 = 77.65$$

$$\text{Loan To Assets Ratio (tahun 2015)} = \frac{18.695.976.056.540}{24.130.113.107.232} \times 100 = 77.48$$

$$\text{Loan To Assets Ratio (tahun 2016)} = \frac{19.932.096.193.444}{24.170.043.788.235} \times 100 = 82.47$$

Setelah dilakukan perhitungan tersebut maka dapat diketahui nilai rasio

Loan to Assets Ratio dari tahun 2012 sampai tahun 2016 yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.2
Loan To Asset Ratio Periode 2012-2016
PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan

TAHUN	TOTAL LOANS	TOTAL ASETS	<i>Loan To Asset Ratio</i>
1	2	3	4 = 2 : 3
2012	15,110,483,569,171	19,965,238,420,131	75.68
2013	17,109,219,622,826	23,494,698,508,778	72.82
2014	18,160,940,614,862	23,389,209,268,233	77.65
2015	18,695,976,056,540	24,130,113,107,232	77.48
2016	19,932,096,193,444	24,170,043,788,235	82.47

Sumber :PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan, 2018.

Dari tabel 4.2 diatas terlihat *Loan To assets Ratio* mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan yaitu pada tahun 2012 nilai *Loan To assets Ratio* sebesar 75.68, tahun 2013 menurun menjadi sebesar 72.82, Tahun 2014 kembali meningkat menjadi sebesar 77.65, Tahun 2015 kembali menurun menjadi sebesar 77.48, Tahun 2016 kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 82.47.

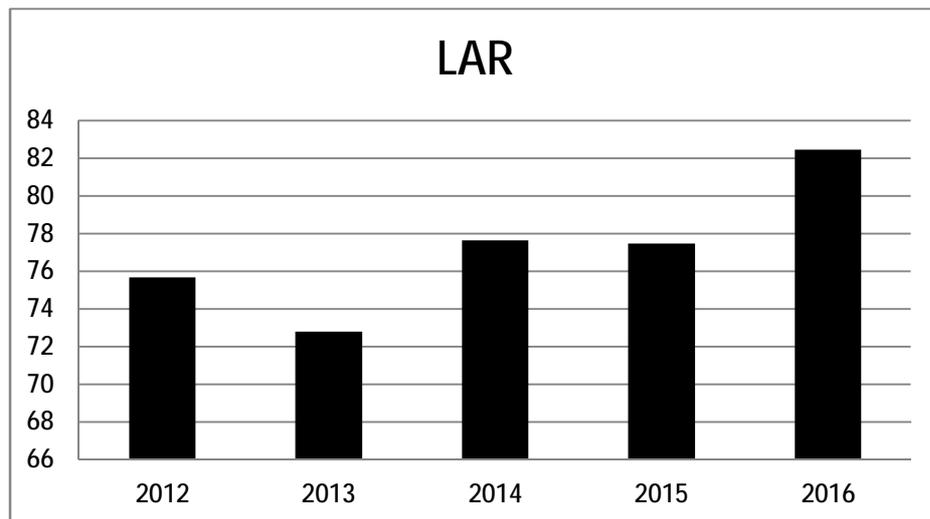
Rasio yang berfluktuasi meningkat disebabkan adanya peningkatan jumlah pinjaman yang diberikan kepada nasabah dan menurun disebabkan adanya penurunan jumlah aktiva yang berkurang akibat penggunaannya dalam operasional perusahaan *Loan To assets Ratio*(LAR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit melalui jaminan sejumlah asset yang dimiliki. Rasio ini merupakan perbandingan seberapa besar kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan besarnya total assets yang dimiliki bank. Semakin besar kredit yang disalurkan maka semakin rendah resiko kredit yang

mungkin dihadapi karena kredit yang disalurkan didanai dengan assets yang dimiliki.

Semakin tinggi Loan To assets Ratio maka tingkat performa perkreditan semakin baik karena semakin besar komponen pinjaman yang diberikan dalam struktur total aktivitya. Dengan demikian semakin tinggi rasio ini maka penyaluran pembiayaan oleh bank akan semakin besar, namun hal tersebut memberikan resiko kredit yang semakin tinggi serta dapat menurunkan likuiditas perusahaan.

Lebih jelasnya fluktuasi peningkatan dan penurunan rasio *Loan To assets Ratio* dari Tahun 2012 sampai Tahun 2016 dapat dilihat pada gambar Grafikberikut ini :

Gambar 4.1
Grafik Fluktuasi Loan To Asset Ratio PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan
Dari tahun 2012 sampai 2016



Sumber: Data Diolah, 2018.

Gambar tersebut menunjukkan kenaikan dan penurunan nilai *Loan to Assets Ratio* pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan dari Tahun 2012 sampai 2016.

3. Laba Bersih PT Bank SUMUT Kantor Pusat Medan

Selanjutnya data laba bersih perusahaan dari tahun 2012 sampai tahun 2016 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3

Data Jumlah Laba Bersih PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan
Tahun 2012 sampai dengan 2016

NO	Tahun	Jumlah Laba Bersih
1	2012	584.500.141.533
2	2013	531.968.081.302
3	2014	467.796.385.261
4	2015	464.934.960.160
5	2016	421.776.439.323

Sumber : Data Diolah, 2018.

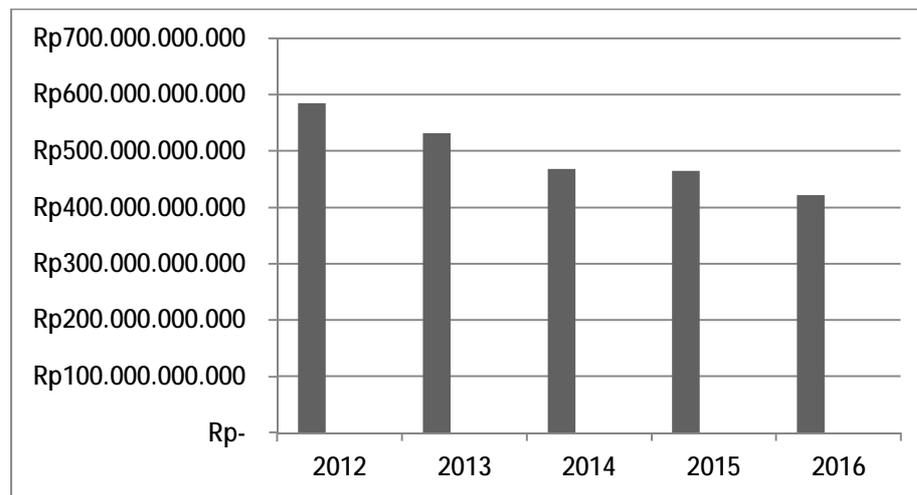
Lebih jelasnya fluktuasi peningkatan dan penurunan rasio *Loan To Assets Ratio* dari tahun 2012 sampai tahun 2016 dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini

Gambar 4.2

Grafik fluktuasi jumlah Laba Bersih pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan

Dari tahun 2012 sampai dengan 2016

Jumlah laba bersih



Berdasarkan data tersebut maka dapat diketahui bahwa laba bersih terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp. 421.776.439.323 dan laba bersih tertinggi ada pada tahun 2012 yaitu sebesar 584.500.141.533. Laba bersih yang terjadi pada perusahaan dari tahun 2012 sampai tahun 2016 menunjukkan adanya peningkatan dan penurunan, dimana terjadi penurunan laba bersih yang disebabkan adanya penurunan terhadap aktivitas operasional perusahaan sehingga jumlah persediaan, piutang maupun kas yang dimiliki perusahaan turut mengalami penurunan.

Sedangkan sebaliknya terjadi peningkatan laba bersih yang disebabkan adanya peningkatan terhadap aktivitas operasional perusahaan yang dalam hal ini yaitu penjualan produk secara kredit sehingga jumlah persediaan, piutang maupun kas yang dimiliki perusahaan turut mengalami penurunan.

B. Pembahasan

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa dana bank disamping berasal dari modal Bank itu sendiri juga berasal dari Luar Bank atau berasal dari masyarakat luas merupakan sumber dana terpenting dalam kegiatan operasi bank karena mempunyai ukuran terbesar dalam mencapai keberhasilan, karena mencari dana dari sumber ini relative mudah asalkan bank mampu memberikan bunga atau balas jasa lainnya kepada nasabah. Sehingga jelas hal ini juga menunjukkan bahwa assets terbesar bank berasal dari bunga hasil dari penyaluran kredit.

Untuk menghindari adanya masalah dalam penyaluran kredit maka sebelumnya perlu dilakukan analisis terlebih dahulu karena pemberian kredit akan tanpa dianalisis terlebih dahulu akan sangat membahayakan bank, nasabah dalam hal ini akan mudah memberikan data-data fiktif sehingga kredit tersebut sebenarnya tidak layak diberikan, akibatnya jika salah satu dalam menganalisis maka kredit yang disalurkan akan sulit ditagih, apabila hal ini terjadi maka akan dapat mempengaruhi pendapatan bank.

Pengertian *Loan To assets Ratio* (LAR) adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. Pengertian lainnya LAR adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas.

Pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan, Rasio ini digunakan untuk mengukur likuiditas, dimana semakin tinggi tingkat rasio maka akan menunjukkan bahwa PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan mampu

meminjamkan seluruh dananya kepada calon debitur sehingga membuat likuiditas sedikit terjadi, dan sebaliknya semakin kecil rasio LAR maka PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan mengalami likuiditas dimana kelebihan kapasitas dana yang seharusnya sudah siap untuk disalurkan kepada nasabah. Batas toleransi LAR berkisar antara 85%-100%. Tujuan penting dari perhitungan LAR adalah untuk mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. Dengan kata lain LAR digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan keuangan suatu bank.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka memperkecil dan menghindari terjadi kredit bermasalah kemudian hari, pihak bank sudah seharusnya melakukan analisis terlebih dahulu secara tepat dan akurat mengevaluasi dalam rangka melakukan penilaian kelayakan pemberian kredit angsuran lainnya tersebut serta menerapkan prosedur pemberian kredit dengan tepat.

Adapun perkembangan kinerja perusahaan dilihat dari fluktuasi *Loan To assets Ratio* (LAR), dimana pada tahun 2012 nilai *Loan To assets Ratio* mengalami penurunan, begitu juga dengan laba bersih juga mengalami penurunan sedangkan pada tahun 2013 nilai *Loan To assets Ratio* mengalami peningkatan akan tetapi laba bersih mengalami penurunan. Begitu juga pada tahun 2014 dimana nilai *Loan To assets Ratio* mengalami peningkatan akan tetapi Laba Bersih mengalami penurunan. Selanjutnya pada Tahun 2015 dimana nilai *Loan To assets Ratio* mengalami penurunan akan tetapi Laba Bersih mengalami Penurunan. Sedangkan pada Tahun 2016 dimana nilai *Loan To assets Ratio* mengalami peningkatan akan tetapi laba bersih mengalami penurunan.

Loan To assets Ratio (LAR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit melalui jaminan sejumlah asset yang dimiliki. Menurut Abdullah (2013, Hal. 75) bahwa semakin besar kredit yang disalurkan maka semakin rendah resiko kredit yang mungkin dihadapi karena kredit yang disalurkan didanai dengan asset yang dimiliki.

Jika perusahaan menggunakan lebih banyak asset untuk disalurkan dalam bentuk kredit kepada nasabah maka akan menurunkan likuiditas perusahaan karena rendahnya nilai asset lancar yang ada pada perusahaan. Hal ini akan berdampak terhadap menurunnya kinerja keuangan perusahaan. Jika perusahaan dapat mengelola penyaluran kreditnya kepada nasabah, maka akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Sehingga kembalian dari kredit tersebut dapat dikelola dengan baik dan digunakan untuk proyek investasi yang produktif, hal ini dapat memberi pengaruh yang positif dan berdampak terhadap kinerja keuangan yang dilihat dari perolehan laba bersih perusahaan.

Semakin cepat pengembalian kredit dari nasabah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut optimal dalam mengelola perkreditannya yaitu dalam kemampuan dalam mengelola aktivitas operasinya atau likuiditas perusahaan yang harus segera dipenuhi, agar perusahaan tetap dalam keadaan likuid. Oleh karena itu perusahaan harus mampu meningkatkan pengembalian kredit dari nasabahnya sehingga memperkecil *Loan To assets Ratio*. Perubahan-perubahan unsure *Loan To assets Ratio* dapat berpengaruh terhadap perolehan tersebut dapat disimpulkan *Loan To assets Ratio* mempunyai pengaruh terhadap perolehan laba bersih.

Berdasarkan analisis terhadap data perusahaan berkaitan *Loan To assets Ratio* dan menunjukkan bahwa *Loan To assets Ratio* perusahaan ternyata belum mampu mendorong peningkatan terhadap jumlah laba bersih perusahaan. Dalam hal ini manajemen harus bekerja lebih keras lagi untuk meminimilasi nilai *Loan To assets Ratio* untuk dapat memperkecil resiko dari keterlambatan pengembalian kredit sehingga dapat lebih meningkatkan perolehan Laba bersihnya.

Dengan demikian hal ini berarti dengan pemberian kredit dengan menggunakan asset yang dikelola dengan baik akan memberikan dampak baik dalam peningkatan perolehan laba bersih perusahaan. Dalam arti dengan nilai *Loan To assets Ratio* yang rendah akan menghasilkan laba yang tinggi juga.

Pengelolaan *Loan To assets Ratio* yang ada pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan dipengaruhi oleh kemampuan menghasilkan kembalikan dari kredit yang dapat memenuhi kebutuhan jangka panjang maupun jangka pendek yaitu perolehan laba bersih perusahaan. Perusahaan harus menjaga kelancaran pengelolaan kredit yang dimiliki agar dalam pengelolaannya dapat memenuhi kebutuhan dan mendukung kelancaran setiap aktivitas perusahaan, sehingga dengan aktivitas yang lancer diharapkan akan meningkatkan pendapatan serta mendukung perolehan laba bersih yang tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa *Loan To assets Ratio* yang ada pada perusahaan belum memberikan pengaruh terhadap peningkatan perolehan laba bersih perusahaan.

Hasil pembahasan ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indra Kurnia (2012) yang menyimpulkan bahwa rasio BOPO, *equity to total assets ratio*, *Loan To assets Ratio* dan *firm size* memiliki pengaruh

terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penyajian dan analisi yang telah penulis paparkan dan berdasarkan realita yang ada, maka akhir dari pembahasan penulisan skripsi ini penulis akan menyajikan beberapa kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penyajian data yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Perolehan laba bersih perusahaan dari Tahun 2012 sampai tahun 2016 cenderung mengalami penurunan.
2. Nilai *Loan To assets Ratio* perusahaan dari tahun 2012 sampai tahun 2016 cenderung mengalami peningkatan.
3. Pengelolaan *Loan To assets Ratio* yang ada pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan belum mampu mendukung peningkatan perolehan laba bersih perusahaan.

B. SARAN

Penulis juga memberikan saran agar dapat dijadikan bahan evaluasi sebagai sumbangan pemikiran berkaitan dengan analisis *Loan To assets Ratio* dalam penilaian kinerja keuangan pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan pada masa yang akan datang.

1. Hendaknya perusahaan dapat mengambil kebijakan dengan tepat dan cepat berkaitan dengan perolehan laba bersih yang cenderung mengalami penurunan.
2. Hendaknya perusahaan dapat meminimalisir nilai *Loan To assets Ratio* agar dapat meningkatkan kemampuan pengembalian kredit dari nasabah sehingga dapat meningkatkan likuiditas perusahaan.
3. Hendaknya perusahaan dapat meminimilansir nilai *Loan To assets Ratio* sehingga mampu memperkecil resiko terjadinya kredit yang kurang lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir, 2010, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan Keenam. Penerbit Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Assauri, Sofyan, 2008. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Keempat. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Bambang Riyanto, 2014. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Balai Penerbit Fakultas Ekonomi – Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Chariri, A dan Ghazali, I. 2001 *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Harahap, Sofyan Syafri, 2011. *Manajemen Persediaan*. Edisi Pertama. Penerbit PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Hansen, Don. R. dan M. Mowen, Mayane. 2001. *Manajemen Biasa Akuntansi dan Pengendalian*. Buku dua. Edisi ke-1. Salemba Empat. Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2013 *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta. Rajawali pers.
- Hery, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kedua PT Bumi Aksara: Jakarta
- Horngren, CT, dkk. 2010. *Akuntansi di Indonesia*. Edisi ke-3. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit : Salemba Empat, Jakarta.
- Jumingan, 2014 *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Kedelapan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir, 2010. *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi IV). Cetakan keempat belas. Yogyakarta: Liberty
- Syafrida Hani, 2014, *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Penerbit In Media, Medan
- Wild John J, Subramanyam, Halsey Robert, 2009, *Financial Statement Analysis, Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 8, Buku 1, Penerbit Salemba Empat, Jakarta